

STUDI TENTANG PERKEMBANGAN GEREJA BETHEL TABER NAKEL KALAM HIDUP DI BRATANG GEDE SURABAYA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan program
Sarjana S-1 Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

UMI SALAMAH

NIM : EO.23.97.067

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Umi Salamah** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Agustus 2002

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eko Taranggono', written in a cursive style.

Drs. Eko Taranggono, M. Pdi.

NIP. 150 224 887

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Umi Salamah** telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 14 Agustus 2002

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

DR. H. Abdullah Khozin Afandi, MA.

NIP. 150 190 962

Ketua

Drs. Eko Taranggono, M. Pdi.

NIP. 150 224 887

Sekretaris,

Drs. Kunawi Basyir, M. Ag.

NIP. 150 254 719

Penguji I

Drs. H. Mahmud Manan, MA

NIP. 150 177 773

Penguji II

Drs. H. Muhsin Manaf

NIP. 150 017 078

DAFTAR TABEL

Tabel	I	Jumlah Penduduk menurut Usia dalam Pendidikan	28
Tabel	II	Jumlah Penduduk menurut Usia dalam Tenaga Kerja	28
Tabel	III	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	29
Tabel	IV	Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel	V	Jumlah Penduduk Berdasarkan Sarana Pendidikan	31
Tabel	VI	Jumlah Penduduk menurut Agama	31
Tabel	VII	Keadaan Sarana Peribadatan	32
Tabel	VIII	Keadaan Sarana Gereja	37
Tabel	IX	Keadaan Prasarana di Gereja	37
Tabel	X	Tanggapan Masyarakat Islam terhadap Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup Berdiri	46
Tabel	XI	Tanggapan Masyarakat Islam Sebelum dan Sesudah Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	47
Tabel	XII	Tanggapan Masyarakat Islam terhadap Misi Kristenisasi Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	48
Tabel	XIII	Tanggapan Masyarakat Islam terhadap Aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup.....	49
Tabel	XIV	Tanggapan Masyarakat Islam terhadap Aktivitas Sosial Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup.....	50
Tabel	XV	Kerukunan antar Umat Beragama di Bratang Gede	52

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	<u>1</u>
B. Permasalahan dan alasan memilih judul	<u>2</u>
C. Rumusan Masalah	<u>4</u>
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
E. Sumber yang digunakan	<u>5</u>
F. Metode dan Sistematika Pemabahasan	6
G. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Agama	11

B. Pengertian Gereja	13
C. Sejarah Gereja dan Perkembangannya	15
1. Sejarah Gereja	15
2. Tugas Gereja	17
3. Pemerintahan	19

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografis	26
B. Kondisi Penduduk	27
C. Sejarah Berdirinya Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup dan Perkembangannya	33
1. Latar Belakang Berdirinya Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	33
2. Perkembangan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	35
3. Tujuan Berdirinya Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	36
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Gereja	37
E. Aktivitas dalam Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup ...	37
1. Aktivitas rutin	37
2. Aktivitas Berkala	39
3. Usaha Dalam Bidang Sosial	43
4. Misi Gereja	44

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data	45
1. Tanggapan Masyarakat Islam terhadap Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	46
2. Toleransi Umat beragama	51
B. Analisis data	53
1. Tanggapan Umat Islam Terhadap Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	53
2. Keadaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	54
3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Misi Kristenisasi	55
4. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	55
5. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup	56
6. Toleransi Antar Umat Beragama di Bratang Gede Surabaya	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	61
C. Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULLUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, agama merupakan Undang-undang dan pedoman hidup. Pada dasarnya setiap manusia menginginkan ada suatu agama yang dapat memberikan arti kebahagiaan pada dirinya dan agama merupakan suatu kebutuhan. Oleh karena itu di negara Republik Indonesia kerukunan umat beragama tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan, yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila.

Negara Indonesia menjamin dan melindungi kebebasan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinannya, seperti tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menajmin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹

¹ UUD 1945, Apollo, Surabaya, hal 9

Sebagai bukti bahwa pemerintah memberikan jaminan bagi agama-agama yang hidup dan berkembang yaitu menyediakan berbagai sarana ibadah bagi setiap agama. Tempat-tempat ibadah banyak didirikan di setiap daerah di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu pembangunan di segala bidang yang salah satunya adalah penyediaan sarana-sarana ibadah tersebut.

Terlepas dari pemikiran tersebut di atas, maka sebagai agama yang diberi kebebasan untuk menyebar dan mengembangkan agamanya, maka agama Islam dan Kristen yang ada di Bratang Gede Surabaya berusaha untuk menyebar dan mengembangkan agamanya dengan berbagai aktifitas keagamaan yang ada di Desa itu. Berkembangnya agama Kristen di Bratang Dede dapat dilihat dengan adanya tempat peribadatan yang dikenal dengan Gereja Bethel Taber. Naker Kalam Hidup dan berbagai aktifitas keagamaannya.

B. Permasalahan dan Alasan Memilih Judul

Agar penelitian ilmiah ini lebih mudah dimengerti dan dipahami, juga untuk menghindari adanya penafsiran terhadap pembahasan yang ada, maka penulis memandang perlu untuk

menegaskan adanya beberapa istilah yang terdapat pada judul yang ada.

Adapun pengertian istilah dari judul *STUDI TENTANG PERKEMBANGAN GEREJA BETHEL TABER NAKEL KALAM HIDUP di Bratang Gede Surabaya*, sebagai berikut :

Studi : Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan.

Perkembangan : Perubahan-perubahan dalam Gereja baik secara lahiriah maupun secara batiniah.

Gereja : Persekutuan orang-orang yang dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus.

Bethel Taber Nakel : Nama tempat untuk berdo'a dan melakukan upacara agama

Kalam Hidup : Firman Allah yang hidup.

Bratang Gede Surabaya : Nama suatu desa yang ada di wilayah Surabaya

Jadi yang dimaksud judul skripsi tersebut di atas adalah memaparkan tentang berbagai masalah yang terdiri dari sejarah berdirinya gereja, aktivitas gereja, dan tanggapan masyarakat

terhadap aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun alasan memilih judul, selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai studi tentang perkembangan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede. Untuk itulah penulis mengangkatnya sebagai bahan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul skripsi ini maka perlu dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede ?
2. Bagaimana aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede ?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede

b. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas dan perkembangan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede

c. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Islam terhadap Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam penulisan ini adalah untuk memberikan sumbangan karya tulis ilmiah bagi kalangan civitas akademika tentang perlunya mengetahui perkembangan dan tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede Surabaya.

E. Sumber Yang Digunakan

Untuk penggalan data secara obyektif maka sumber yang

digunakan dalam penelitian adalah :

1. Sumber dari lapangan atau kancah

Data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang berupa keterangan, informasi dan aktifitas sendiri.

2. Sumber dari kepustakaan

Berbagai data yang diperoleh dari buku-buku yang sangat berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dan dokumentasi yang ada di Bratang Gede Surabaya.

F. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Penentuan Populasi

a. Penentuan Populasi

Dapat memenuhi tujuannya dan mendapatkan beberapa jenis data yang diperlukan dibutuhkan adanya populasi. Sedangkan yang dimaksud populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.²

Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu semua masyarakat desa yang jumlah penduduknya 44.627 jiwa. Karena populasi sangat luas dan peneliti tidak mungkin untuk dapat meneliti seluruhnya karena keterbatasan kemampuan waktu dan dana, maka penelitian ini akan diambil dari populasi yang dijadikan sampel yang dapat mewakili seluruh populasi.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 115.



b. Penentuan Sampel

Adapun pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki.³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel kuota. Dalam sampel kuota ini peneliti menghubungi subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asalnya subyek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subyek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan di sini adalah terpenuhi jumlah (quotum) yang telah ditetapkan.⁴

Berdasarkan pertimbangan banyaknya jumlah populasi, maka pengambilan sampel untuk penelitian diambil sebanyak 50 responden dari jumlah anggota masyarakat.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap Gereja atau fenomena yang diselidiki.

³ *Ibid.*, hal. 117

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, hal.

b. Interview

Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵

c. Quisionare/angket

Mengajukan pertanyaan secara tertulis pada responden.

d. Dokumentasi

Dengan menggunakan data yang ada.

3. Metode Analisa Data

a. Metode deduktif

Berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.⁶

b. Metode Induktif

berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu tidak ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷

⁵ *Ibid*, hal.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta, Andi Offset, 1989, hal. 42

⁷ *ibid*

c. Metode Historis

Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, untuk lebih jelasnya dapat diperinci sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari; Latar belakang masalah, Permasalahan dan Alasan memilih judul, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Sumber yang digunakan, Metode dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan teori terdiri dari; Pengertian Agama, Tinjauan tentang Gereja, Sejarah Gereja dan Perkembangannya.

Bab III : Penyajian data yang terdiri dari; Gambaran umum daerah penelitian baik dari segi geografis maupun demografis, sejarah berdirinya Gereja dan aktifitas Gereja.

Bab IV : Analisa data yang terdiri dari; Aktivitas sosial
keagamaan dan tanggapan masyarakat Islam terhadap
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
aktivitas Gereja.

Bab V : Penutup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Agama

Menurut Prof. Dr. Bouquet mendefinikan agama adalah hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan bersifat supernatuur, dan yang bersifat berada dengan sendirinya dan yang mempunyai kekuasaan absolut yang disebut dengan Tuhan.

Definisi lain dari Drs. Sidi Gazalba : Agama adalah hubungan manusia dengan Maha Kudus. Hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk kultus dan bersikap berdasar doktrin-doktrin tertentu.

Dalam bahasa Al-Qur'an agama sering disebut dengan Addien yang artinya : hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntutan, pembalasan, kemenangan dan masih banyak lagi. Dari arti ini agama (addien) dapat diartikan : penyerahan mutlak dari hamba kepada Tuhan. Maha pencipta dengan tingkah laku, budi pekerti dan perbuatan nyata sebagai manifestasinya.

Maka dalam arti luas agama berarti, peraturan Tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akherat.¹

Agama sebagai refleksi iman tidak hanya terbukti dalam ucapan keyakinan dan iman saja, tetapi agama juga merefleksikan sejauh mana iman itu diungkapkan dalam kehidupan di dunia ini. Iman tanpa perwujudan amal adalah mandul. Perwujudan dalam bentuk perbuatan harus dilihat sebagai unsur dari pengungkapan iman, di samping refleksi yang bersifat lebih dogmatis.

Jadi agama adalah suatu refleksi yang menerima, memahami, menghayati, merumuskan dan mewartakan ajaran agama di dalam jaringan realitas dunia dan masyarakat.²

Oleh karena itu, agama merupakan landasan hidup bagi manusia di dalam menentukan arah perbuatannya serta merupakan pijakan dasar di dalam melangkah, sehingga aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ruang lingkup agama yang sebenarnya.

¹ H. Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, hal. 13-14.

² H.A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, hal. 331.

B. Pengertian Gereja

Kata gereja berasal dari kata "*Eklesia*" dalam bahasa Yunani. Kata itu masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui bahasa Portugis, *igreja* artinya, 'orang yang dipanggil keluar' atau 'yang dipanggil untuk berkumpul', jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus (bnd 1 yoh 1 : 3). Yesus datang ke dunia ini untuk mendirikan jemaatnya dengan menyelamatkannya dengan darahNya (bnd Mat 16;18 ; Kis 20:28 ; Ef 1:23 ; 5 : 25).³

Ada dua penggunaan yang sesuai dengan alkitab untuk istilah "Gereja" (perhimpunan). Pengertian Gereja dalam arti sempit merupakan perhimpunan orang-orang kudus yang beribadah bersama-sama dalam tempat tertentu. Dalam arti nyata, semua sifat dari seluruh Gereja diharapkan akan menandai orang-orang setempat yang berkumpul itu; inilah tubuh kristus yang dilokalisasi. Gereja dalam arti luas, Gereja dapat mengacu kepada semua orang suci, sepanjang sejarah, dan juga diseluruh dunia. Dan hanya sejauh Gereja ini terdiri dari orang-orang percaya

³ RJ. Porter MA, *Katekisasi Masa Kini*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, hal. 135.

yang sejati maka denominasi-denominasi dapat disebut sebagai bagian dari Gereja universal yang megah itu.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gereja adalah satu, kudus, katolik dan apostolik. Gereja adalah satu. Meskipun terdiri dari berbagai macam denominasi, orang pilihan disatukan oleh satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan. Gereja adalah kudus oleh karena dikuduskan oleh Allah dan diami oleh Roh Kudus. Gereja adalah katolik (artinya universal) dalam arti keanggotaannya mencakup semua orang dari berbagai macam suku bangsa di seluruh permukaan bumi ini.

Gereja adalah apostolik dalam arti pengajaran para rasul yang berisi firman Tuhan yang kudus merupakan dasar dari gereja itu harus dikelola dengan otoritas dari para rasul.⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis sampaikan gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus. Agama Kristen bukan agama perseorangan yang menyendiri, tetapi adalah agama persekutuan. Kita (umat kristen) dipanggil bukan hanya untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus

⁴ William W. Menzies dan Stanley M. Horton, *Doktrin-doktrin Alkitab*, Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1998, hal. 160

⁵ R.C. Sproul, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara, Malang, Cet. I, 1997

sebagai juru selamat kita pribadi, tetapi juga untuk hidup dalam persekutuan dengan saudara-saudara seiman.

C. Sejarah Gereja dan Perkembangannya

1. Sejarah Gereja

Gereja kristus mulai terbit di tengah bangsa Yahudi. Sejak pembuangan di Babel mereka hidup berserak-serak. Yang tinggal di Palestina sejuta saja, sedangkan yang di luar tanah airnya kira-kira enam juta orang. Mereka berdagang di seluruh kota besar disekitarnya bagian Timur Laut Tengah dan di kota Roma. Sesungguhnya pun berserak-serak, tetapi mereka tetap setia pada agamanya. Bangsa Yahudi dibebaskan dari kewajiban mempersembahkan korban kepada kaisar. Taurat Musa diturutinya sedapat mungkin, dimana-mana terdapat rumah ibadah. Pajak untuk bait Allah di Yerussalem tetap dibayar, dan sedapat-dapatnya sekali setahun mereka berziarah ke Yerusalem untuk turut merayakan, hari pesta besar di bait Allah.⁶

Berdasarkan kalimat tersebut di atas maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa awal mula timbulnya jemaat atau gereja dengan orang-orang Yahudi yang berpencar-pencar

⁶ H. Berkhof, Sejarah Gereja, PT BPK Gunung Mulia, hal 6

di berbagai tempat dan mereka dan mereka tetap berpegang kepada kitabnya sambil melaksanakan keyakinannya yaitu beribadat ke bait Allah di Yerussalem.

Hari kelahiran ialah hari keturunan Roh Kudus pada pesta pantekosta. Murid-murid dipenuhi dengan Roh Kristus, sehingga mereka berani bersaksi tentang kelepasan yang dikaruniakan Tuhan kepada dunia. Di mana orang menyambut injil dengan percaya kepada Yesus Kristus, di sana terbentuklah jemaat-jemaat kecil. Mula-mula orang kristen masih mengunjungi bait Allah dan rumah ibadat serta taat kepada Taurat Musa. Walaupun demikian, nyata juga perbedaan besar antara orang kristen Yahudi dengan kawan sebangsanya, karena mereka percaya dan mengajarkan bahwa Yesus dari Nazaret ialah Mesias yang dijanjikan itu. Dengan demikian Taurat, bait Allah dan Sinagoge lambat laun kurang penting bagi kaum kristen.

Pada masa sesudah rasul-rasul (kira-kira 70 sampai 140 M). Gereja Kristen berkembang amat pesat di segala negeri di sekitar pantai Timur Laut Tengah, bahkan sampai ke Mesopotamia. Perkembangan gereja yang sepesat itu

diakibatkan oleh rajinnya semua orang percaya dalam bersaksi tentang nama Tuhan Yesus Kristus.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tugas Gereja

Allah mengadakan gereja supaya gereja akan selalu mendatangkan kemuliaan kepada namaNya. Rasul Paulus memberitahukan bahwa secara keseluruhan maksud Allah menebus kita ialah supaya kita (umat kristen) jadi puji-pujian bagi kemuliaannya (Ef. 1:6, 12, 14). Allah telah memilih gereja untuk menjadi perantaraNya guna melaksanakan tujuan-tujuanNya dalam dunia sekarang ini.

Gereja mempunyai tujuan rangkap tiga. Semua fungsi dari tubuh setempat orang-orang percaya harus berhubungan dalam cara yang berarti dengan satu atau lebih dari ketiga tujuan utama ini. Adapun ketiga tugas gereja tersebut adalah

a. Memberitakan Injil ke Seluruh Dunia

Sebagaimana Yesus Kristus sudah datang ke dunia untuk mencari dan menyelamatkan manusia, demikian juga perluasan tubuhNya, yaitu Gereja. Pada zaman ini adalah untuk mengambil bagian dalam soal yang utama itu (Mat, 18:11). Menjelang kenaikanNya, Yesus memberikan

⁷ *Ibid*, hal. 10

tantangan yang penting kepada murid-muridNya untuk menginjili dunia, menjadi murid (“para pelajaran”, “orang-orang yang ingin sekali belajar”) dari segala bangsa, membaptis mereka dan “ajarlah mereka menaati segala sesuatu” yang telah ia perintahkan (Mat. 28:19-20).

Pentinglah untuk memperhatikan bahwa pekerjaan mengabarkan injil dapat dilaksanakan dengan kuasa roh kudus (kisah 1:8) yang diberikan kepada orang-orang percaya dengan tugas penginjilan.

b. Melayani Allah

Tujuan manusia dan tujuan tertinggi adalah memuliakan Allah, dan sepenuhnya menikmati dia selamanya. Manusia diciptakan untuk menyembah Tuhan. Penyembahan dapat diungkapkan dengan bermacam-macam cara. Sesungguhnya, seluruh kehidupan kita dapat menjadi kidung pujian kepada Allah. Tindakan-tindakan yang biasa dalam hidup ini, termasuk mencabut rumput, mencuci mobil dan membersihkan rumah dapat menjadi sarana untuk beribadat dan memuji Allah, seluruh kehidupan kita harus menjadi ungkapan rasa syukur dan pujian.

c. Membangun sekumpulan orang-orang kudus

Penginjilan adalah memenangkan petobat-petobat baru ;
 ibadah adalah gereja yang diarahkan kepada Allah ;
 pemeliharaan adalah mengembangkan para petobat baru
 menjadi orang-orang suci yang dewasa. Allah sangat
 memperhatikan bahwa bayi-bayi yang baru lahir akan
 bertambah dalam kasih karunia (berdasarkan Ef. 4:11-16 ;
 bdg. 1 kor. 12:28 ; 14:12). Berulang-ulang Paulus
 menekankan bahwa Allah merindukan bukti kedewasaan
 rohani dalam kehidupan orang-orang percaya (1 kor, 14:12 ;
 Ef. 4:11-13 ; kol. 1:28-29).⁸

3. Pemerintahan (administrasi) Gereja

Pemerintahan atau administrasi gereja adalah menunjukkan
 fungsi jabatan dalam pemerintahan gereja dan kewajiban
 menggunakan karunia. Tuhan Yesus dalam menjalankan fungsi
 gereja yang tercatat dalam keempat injil adalah memakai
 sistem utusan atau rasul-rasul (lbr. 3:1), pemberitaan injil
 (Mark. 1:1, 14-15), Pengajar (Yoh 1:38, 3:2), Nabi-nabi (Mat.
 21:11,46, Luk 7:16, Yoh 6:14, 7:40). Gembala-gembala (Yoh
 10:11,14,16 lbr 13:20, 1ptr 5:4). Seluruhnya adalah lima

⁸ William W. Menzies dan Stanley M. Horton, *Doktrin-doktrin Al-Kitab*, Yayasan Penerbit Gandum Mas, hal. 165.

fungsi jabatan, roh kudus menggerakkan rasul Paulus mengingatkan kepada gereja tentang karunia atau jabatan gereja dalam keadaan surat 1 kor 12:28, Ef 4:11

a. Rasul-rasul

Rasul-rasul adalah orang yang diutus untuk melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan. Dalam bahasa Yunani disebut *Apostolos* yang berarti seseorang yang menerima otoritas dan diutus untuk melaksanakan tugas misi tertentu, dan bertanggung jawab kepada orang yang mengutusnyanya.

Ditinjau dari sudut misi, gereja perlu rasul-rasul. Tetapi rasul bukan dipandang dari kedudukan atau kuasanya, melainkan dari unsur berlimpah-limpah, terpilih dan terpanggil oleh Tuhan Yesus, mendapatkan amanat yang khusus, mempunyai pengenalan yang konkret dan menyeluruh terhadap kebenaran Al-Kitab, mempunyai konsep yang jelas terhadap pekerjaan, mempunyai teori yang lengkap dan matang serta rencana yang dapat dilaksanakan ; mempunyai pengetahuan yang luas, tidak saja mengenai Al-Kitab dan sejarah gereja, tetapi juga pengetahuan umum masa kini.

Gereja hendak memberitakan injil, perlu rasul yang berbeban, yang mempunyai visi, arah, isi, kuasa rohani,

pengalaman atau jejak salib. Rasul bukan untuk kedudukan dan kekuasaan, melainkan untuk amanat dan visi. Rasul bukan setia untuk sesuatu daerah atau organisasi, melainkan setia untuk seluruh gereja dan jaman itu. Kita perlu rasul, dan kita harus mohon kepada kristus, kepala gereja, membangkitkan rasul-rasulNya pada zaman ini.

b. Pemberitaan Injil

Pemberitaan injil hanya ditujukan kepada orang yang mengabarkan kabar baik dari kerajaan sorga, mereka diutus oleh Allah untuk memberitakan firman Allah kepada semua orang dan dengan anugerah Allah mendidik dan membina orang percaya di dalam gereja.

Setiap orang yang sungguh-sungguh memberitakan injil harus memiliki empat macam syarat-syarat berikut :

1) Mengalami injil. Ia harus mengalami kuasa injil, injil itu

harus benar-benar hidup dan menjiwai hidupnya. Di dalam kehidupannya sehari-hari, ia mengalami dan menyaksikan bahwa injil adalah nyata dan benar.

2) Mahir akan injil, yaitu mempunyai pemikiran yang cermat terhadap semua aspek injil dan juga memahami dengan jelas sifat injil yang sempurna.

3) Hanya memberitakan injil saja. Jangan memberitakan

filsafat Barat, jangan memberitakan apa yang dikatakan oleh ahli teologi-teologi Barat. Teori-teori mereka bukan berarti sama dengan injil, sebab itu teori-teori itu tidak dapat atau cukup menyelamatkan jiwa manusia. Hanya memberikan Yesus Kristus, keselamatan hidup atau jiwa, keselamatan dalam kehidupan, dalam pekerjaan dan keselamatan tubuh. Injil yang tak ada taranya ini adalah yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Hanyalah keselamatan oleh darah Yesus Kristus yang dapat menyelamatkan manusia. Sedangkan filsafat manusia, teori manusia yang betapa dalamnya tidak dapat menyelamatkan mereka. Metode dan cara pemberitaan injil boleh berubah sesuai dengan keadaan masyarakat dan jaman yang berbeda-beda, tetapi isi dan berita itu adalah tetap selama-lamanya tidak dapat berubah.

4) Menghidupkan injil. Yaitu melalui kehidupan sehari-hari membuktikan kuasa injil, pengharapan injil dan konsep hidup, pikiran-pikiran surgawi atau konsep kekekalan yang melampaui materi yang dibawa oleh injil di tempat-tempat atau daerah yang tidak dapat bebas memberitakan injil, maka pemberitaan injil dengan

kehidupan sehari-hari adalah cara yang paling kuat dan paling baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pengajar

Pengajar merupakan jabatan dalam bidang pendidikan, ia adalah seorang pendidik yang profesional. Setelah diuji oleh yang berwenang, ia mendapat kepercayaan untuk mendidik.

Pengajar terlebih dahulu harus ada sesuatu yang dipelajarinya, ada sesuatu keahlian, kemudian baru mengajarkan kepada orang lain tentang apa yang ia sudah ketahui, apa yang ia sudah pelajari dan apa yang menjadi keahliannya.

Pengajar yang baik bukan saja merupakan penyalur pengetahuan, tetapi lebih dari itu, merupakan seorang pemahat kepribadian yang dapat memahat murid-muridnya

menjadi serupa dan seperti kristus. Sehingga murid-muridnya pun dapat memahat orang-orang atau murid-murid yang lain menjadi serupa dan seperti kristus pula.

d. Nabi

Nabi adalah orang yang berbicara atas nama Allah atau juru bicaranya Allah atau mewakili Allah yang berbicara. Nabi berfungsi untuk berkhotbah, yaitu menerangkan kebenaran

Al-Kitab, menjelaskan wahyu Tuhan melalui Al-Kitab kepada orang di dunia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Nabi mempunyai semangat dan jiwa yang besar, tidak takluk kepada kekerasan, tidak menyimpang oleh karena kekayaan, tidak berubah pendirian oleh karena kemiskinan dan kesulitan, dia setia kepada pemerintah dan amanat Tuhan Yesus. Ia melayani demi kesaksian dan pendirian, bukan sebagai pegawai upahan yang melayani demi mata pencaharian dan jaminan pribadi, ia tidak mempertimbangkan untung rugi atau hak kuasa diri sendiri, melainkan mementingkan panggilan dan kehendak Allah.

e. Gembala atau Pastor (Pendeta)

Paulus mengatakan bahwa pemimpin jemaat adalah gembala, mempunyai kewajiban untuk menggembala, **menilik, melindungi, memelihara kawanan dombanya** (digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kis 20:28), maka pada waktu ia meneguhkan jabatan gerejawi, ia menyinggung fungsi dari seorang gembala sidang (Ef 4:11) Rasul Petrus menyatakan kasih menyerahkan domba-dombanya untuk digembalakannya (Yoh 21:15-17).

Di dalam Al-Kitab terdapat banyak ajaran-ajaran tentang karakter atau jiwa yang harus dimiliki oleh seorang pendeta atau gembala. Misalnya Mazmur 23 ; Yehezkiel 34 ; Lukas

Di dalam Al-Kitab terdapat banyak ajaran-ajaran tentang karakter atau jiwa yang harus dimiliki oleh seorang pendeta atau gembala. Misalnya Mazmur 23 ; Yehezkiel 34 ; Lukas 15 : 3-7 ; Yohanes 10 : 1-18, 25-39 ; 1 Petrus 5 : 1-11, dan lain-lain. Setiap orang yang ingin menjadi pendeta, harus sungguh-sungguh mengenal dan melaksanakan kebenaran-kebenaran ini, bukan hanya merebut jabatan atau kedudukan sebagai pendeta saja.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁹ Peter Wongso, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara Malang, hal. 35-39.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kondisi Geografis

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi geografi Desa Bratang Gede Surabaya, penulis menggambarkan sebagai berikut :¹

1. Luas dan batas wilayah

a. Luas Kelurahan : 136,3 Ha

b. Batas Wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Pucang Sewu
- 2) Sebelah Selatan : Kelurahan Jagir
- 3) Sebelah Barat : Kelurahan Ngagel
- 4) Sebelah Timur : Kelurahan Baratajaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kondisi Geografis

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 5 m
- 2) Banyak curah hujan : - Mn/thn
- 3) Suhu Udara rata-rata : 320 C

¹ *Data Monografi*, Kelurahan Ngagel Rejo Rejo Surabaya, 2001

B. Kondisi Penduduk

Kondisi penduduk di Bratang Gede Ngagel Rejo Surabaya, meliputi : jumlah penduduk, tingkat usia, mata pencaharian, tingkat pendidikan, sarana pendidikan, keadaan keagamaan dan sarana peribadatan.

1. Jumlah penduduk

Berdasarkan sumber data dari kantor Kepala Desa Ngagel Rejo Surabaya, jumlah penduduk mencapai 44.627 jiwa. Menurut jenis kelaminnya, laki-laki berjumlah 22.536 dan perempuan berjumlah 22.091.

2. Tingkat usia

Kondisi penduduk di Bratang Gede bila kita lihat dari tingkat usia dapat kita bagi menjadi dua kelompok yaitu menurut usia dalam pendidikan dan menurut usia dalam tenaga kerja. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DALAM
PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah
01	04 – 06 tahun	4552 orang
02	07 – 12 tahun	7496 orang
03	13 – 15 tahun	3874 orang
Jumlah		15922 orang

Sumber : Mongrafi Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DALAM
TENAGA KERJA

No	Kelompok tenaga kerja	Jumlah
01	20 – 26 tahun	4.796 orang
02	27 – 40 tahun	13.298 orang
Jumlah		18.094 orang

3. Mata Pencanharian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat yang ada di desa Bratang Gede mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Hal itu dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA

PENCARIAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
01	Karyawan	1747 orang
02	Wiraswasta	782 orang
03	Tani	- Orang
04	Pertukangan	- Orang
05	Buruh Tani	- Orang
06	Pensiunan	473 Orang
07	Nelayan	- Orang
08	Pemulung	- Orang
09	Jasa	- Orang
Jumlah		3002 orang

Sumber Monografi Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya

Berdasarkan keterangan yang ada dalam tabel III dapat kita ketahui bahwa mata pencarian yang paling banyak (mayoritas) di Bratang Gede adalah karyawan yaitu berjumlah 1747 orang, sedangkan yang kedua adalah berwiraswasta yang berjumlah 782 orang, dan yang ketiga adalah pensiunan yang berjumlah 473 orang.

4. Tingkat Pendidikan

Kondisi penduduk di Bratang Gede Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya yang mengenyam pendidikan adalah sebagai berikut :

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT

PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
01	Pendidikan umum	27.876 orang
02	Pendidikan Khusus	- orang
Jumlah		27.876 orang

Sumber : Monografi Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya, 2001

Berdasarkan keterangan yang ada dalam tabel IV dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan yang ada di Bratang Gede, pendidikan adalah salah satu sarana yang memadai dalam membangun manusia seutuhnya.

5. Sarana pendidikan

Kondisi penduduk di Bratang Gede Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya jika dilihat berdasarkan sarana pendidikan adalah sebagai berikut :

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN SARANA

Pendidikan

No	Jenis	Gedung	Guru	Murid
01	TK	16	32	50
02	Sekolah Dasar	12	96	2830
03	SMTP	7	48	1230
04	SMTA	3	24	700
05	Pondok pesantren	1	1	100
06	Madrasah	1	8	75
Jumlah		40	209	4985

Sumber Monografi Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya, 2001

6. Keadaan Keagamaan

Kondisi penduduk di Bratang Gede kelurahan Ngagel Rejo Surabaya, jika dilihat berdasarkan agama dapat kita bagi menjadi lima kelompok yaitu : Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Hal itu dapat kita lihat menurut tabel VI yaitu :

TABEL VI
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
01	Islam	41.765 orang
02	Kristen	2.024 orang
03	Katholik	742 orang
04	Hindu	70 orang
05	Budha	21 orang
Jumlah		27.876 orang

Sumber Monografi Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemeluk agama Islam, menduduki tempat paling atas (mayoritas) bila dibandingkan dengan pemeluk agama lain di wilayah Bratang Gede Kelurahan Ngagel Rejo. Dengan demikian aktivitas masyarakat tersebut lebih banyak diwarnai oleh keikutsertaan umat Islam. Dan kehidupan agama tidak ada perselisihan, sehingga pergaulan dapat harmonis dan damai.

7. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di Bratang Gede Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

TABEL VII
JUMLAH SARANA PERIBADATAN

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
01	Masjid	13
02	Mushalla	19
03	Gereja	8
04	Wihara	-
05	Pura	-
Jumlah		40

Sumber : Monografi Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya, 2001

Di antara tempat-tempat ibadah tersebut selain dipergunakan untuk ibadah kepada Tuhan, juga difungsikan untuk tempat

kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian-pengajian, penyegaran rohani dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Sejarah Berdirinya Gereja Bethel Teber Nakel Kalam Hidup Di Bratang Gede dan Perkembangannya

1. Latar Belakang

Dalam rangka usaha pemantapan kerukunan hidup umat beragama pemerintah memberikan jaminan bagi agama-agama untuk hidup dan berkembang, yaitu dengan menyediakan sarana ibadah bagi setiap agama tersebut tempat-tempat ibadah banyak didirikan di daerah diseluruh Indonesia. Hal ini terbukti salah satunya tempat ibadah yang ada di Gereja Bratang Gede yaitu tempat ibadah umat Kristen dengan nama "Gereja Bathel Taber Nakel Kalam Hidup"

Ditinjau dari segi sejarah, dengan keberadaan umat Kristen yang ada tersebut, para rohaniawan Kristen terus berusaha untuk melaksanakan fungsinya dan akhirnya mereka berkeinginan untuk mempeunyai tempat ibadah sendiri, sebab diwilayah tersebut belum ada bangunan Gereja.

Pada tahun 1982, muncullah ide atau gagasan dari Bapak Mathius Katimin untuk mendirikan Gereja di Bratang kelurahan Ngagel Rejo. Gereja tersebut diberi nama, Gereja

Utusan pantekosta yang mana Bapak Mathius sebagai paendetanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selama kurun waktu delapan tahun Gereja utusan pantekosta di bawah kepemimpinan Bapak Mathius Katimin berkembang kurang begitu pesat, maka kepemimpinan beliau digantikan oleh bapak Joseph Sutjahyono. Berdasarkan surat penetapan dengan nomor 110/PHU/GBT/XIV/90 beliau resmi menjadi pendeta.

Setelah resmi menjadi pendeta, nama Gereja utusan Pantekosta akhirnya diganti oleh Bapak Joseph dengan nama Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup. Yang artinya rumah Allah firman yang hidup. Menurut Bapak Pendeta Joseph Sutjahyono, beliau adalah pendeta ke dua sebagai penerus dari pendeta yang pertamakali yaitu Bapak Mathius Katimin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepemimpinan bapak Joseph Sutjahyono dalam menggambarkan gerejanya mengalami kemajuan, sehingga anggota jema'atnya mengalami peningkatan. Menurut sebagian anggota jema'at, Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup mengalami kemajuan disebabkan anggota karena pelayanan gereja sangat baik dan cara penyampaian khutbah mudah diterima oleh jema'at, sekaligus Bapak Pendetanya pemimpin

yang demokrasi. Sampai sekarang jumlah jema'at mencapai $\pm$ 200 orang²

2. Perkembangan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup

perkembangan gereja menjadi suatu dorongan bagi umat kristen yang berpartisipasi dalam gerakan penginjilan. perkembangan gereja merupakan kehendak Allah, suatu rencana Allah dalam kekekalan, juga suatu amanat yang berulang-ulang diberitahu oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya. Jika gereja mau mempertahankan eksistensinya, harus terus berkembang dan bertumbuh. Gereja yang tidak bertumbuh adalah gereja yang tak mungkin mempertahankan eksistensinya. Maka dari itu gereja Bathel Taber Nakel Kalam Hidup ini mengalami perkembangan, diantaranya :

a. perkembangan fisik

Maksud dari perkembangan fisik adalah mengenai luas tanah 1400 m² dan luas gedung 12 x 21 m merupakan bangunan dengan tembok, disertai fasilitas dalam ruangan bagian dalam gereja, seperangkat alat musik, peti persembahan dan juga perlengkapan perjamuan.

² wawancara dengan Bapak Joseph Sutjahyono, Mei 2002

b. Jema'at

Maksud dari perkembangan jema'at adalah jumlah jema'at dari awal berdirinya Gereja sampai saat ini. Di samping itu jumlah kebangkitan pertama kali sebanyak 40 orang, setelah gereja berdiri dan tumbuh sampai sekarang jema'atnya ± 200 orang.

Perkembangan anggota jema'at kaena faktor keturunan, juga karena adanya misi Gereja seperti yang dilakukan pada saat anak remaja, sehingga dapat menarik umat kristiani yang ada di masyarakat sekitarnya.

3. Tujuan Berdirinya

Untuk dapat mewujudkan wadah kesatuan gerald dalam mengungkapkan iman dan cinta kasih Kristiani di dalam lingkungan dan masyarakat, mengembangkan peran ganda wanita dalam keluarga, Gereja dan masyarakat. Di samping itu juga untuk meningkatkan peran dalam pembangunan khususnya di bidang agama.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan saran di Gereja Bhetel Taber Nakel Kalam Hidup dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut :

TABEL VIII
KEADAAN SARANA DI GEREJA

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gereja	1	Luas gedung 12 x 21 m ²
2	Meja	1	-
3	Mimbar	2	-
4	Sebidang tanah	1	Luas tanah 1400 m ²
5	Peti persembahan	4	-

Sumber : wawancara dengan Bapak Joseph Soetjahyono

Keadaan sarana tersebut merupakan Swadaya Gereja, kemudian untuk pasarana yang ada di gereja sebagai berikut :

TABEL IX
KEADAAN PRASARANA DI GEREJA

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Alat musik	7	-
2	Sound sistem	3	2 salon

Sumber wawancara dengan Bapak Joseph Soetjahyono

E. Aktivitas di dalam Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup

Adapun aktivitas di dalam Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup adalah, aktivitas rutin dan aktivitas berkala.

1. Aktivitas Rutin

Adapun aktivitas ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada di Gereja Bethel Nakel Kalam Hidup. Kegiatan tersebut antara lain :

- a. Kegiatan kaum wanita, pelaksanaannya pada hari Senin pukul 17.00 – 18.00 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk dan membina rumah tangga yang baik, mengasuh dan membesarkan anak-anak dalam rasa takut kepada Tuhan, supaya umat Tuhan jangan mati merana.
- b. Do'a remaja dilaksanakan pada hari Selasa jam 19.00 malam hingga selesai. Tujuan untuk memberikan pendidikan kepada kaum wanita remaja supaya mereka tidak melanggar peraturan-peraturan agama, seperti mencuri, minum-minuman keras dan sebagainya. Selain do'a remaja juga ada kegiatan do'a puasa yang dilaksanakan pada hari Selasa jam 10.00 pagi, tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan umat Kristiani.
- c. Kebaktian Rumah tangga adalah kunjungan yang bersifat rohani dengan diisi pujian kepada Tuhan. Pelaksanaan kebaktian rumah tangga ini dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan keluarga sesama jema'at dan menambah wawasan keagamaan. Pelaksanaan kebaktian rumah tangga ini hari Rabu jam 18.00 sampai selesai
- d. Do'a malam adalah mendekatkan diri kepada Tuhan. Pelaksanaan do'a malam ini dimaksudkan untuk mendo'akan kepada sesama jema'at agar selalu bertaqwa kepada Tuhan.

Kegiatan ini dilakukan oleh anggota dan aktivis pelayanan. dan kegiatan dimulai pukul 19.00 hingga selesai. Selain do'a malam juga diisi dengan pemahaman Al-Kitab, dimaksudkan untuk memperdalam dan memahami isi kandungan Al-Kitab. Dan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at.

e. Kegiatan ibadah anak muda, dimaksudkan utk memberi pengarahan bimbingan agama kepada anak muda agar mereka tetap berpegang teguh pada agama yang diyakininya, dan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu.

f. Ibadah Raya adalah ibadah yang dilaksanakan secara umum, pelaksanaan ibadan raya ini dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan sesama jema'at. Pelaksanaan ibadah raya ini diisi dengan do'a bersama, pujian dan juga

diisi dengan khutbah. Dan kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu pagi.

2. Aktivitas Berkala

a. Perjamuan Kudus

Perjamuan kudus itu merupakan peringatan, "perbuatan ini menjadi peringatan akan aku " (luk. 22 : 19). Ini merupakan peristiwa Khidmat untuk merenungkan betapa pentingnya kematian Kristus yang menda-maikan, hal utama

sepanjang sejarah, kita dihadapkan lagi dengan harga penebusan dari dosa dan hukumannya. Perjamuan ini juga mengandung pelajaran, karena dengan memakai pelajaran peraga yang sakral ia melambangkan penjelmaan kristus (unsur-unsur fisik yaitu roti dan anggur) dan pendamaian (mengahabiskan unsur-unsur fisik itu) ketika Yesus berkata, "inilah tubuhku" dan "cawan ini adalah merupakan perjanjian baru oleh darahku" maksudnya adalah bahwa roti dan anggur melambangkan tubuhnya yang diserahkan dalam kematian dan darahnya yang dicurahkan sebagai kurban di kayu salib. Perjamuan kudus juga memberikan inspirasi, karena kita diingatkan bahwa oleh iman kita boleh memperoleh berbagai keuntungan dari kematian dan kebangkitan-Nya. Dengan mengambil bagian secara tetap, kita diingatkan bahwa ia mati dan bangkit kembali supaya kita dapat menang atas dosa dan menjahui setiap jenis kejahatan (Lin.1 tes, 5:22)

Untuk melaksanakan perjamuan kudus ini dalam memperingatinya tiap gereja yang satu dengan gereja yang lainnya berbeda. Ada yang memperingatinya setahun setahun satu kali, untuk Gereja Bethel Nakel Kalam Hidup pelaksanaan perjamuan kudus diadakan satu bulan sekali.

Penjamuan kudus tersebut dimaksudkan untuk mengenang wafatnya Isa Al-Masih dan mengambil hukumnya. Kebaktian ini merupakan suatu himbauan, agar ingat akan kematian Isa Al-Masih

b. Pembaptisan

Merupakan tanda pembersih dan pengampunan dari dosa-dosa kita, atau juga disebut upacara pengesahan sebagai waga jema'at Gereja. Pembaptisan ini merupakan suatu perintah dari Yesus sendiri (mat 28 : 19-20). Perintah ini merupakan bagian dari tiga perintah yang berkaitan :

- 1) Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku
- 2) Baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.

3) Ajarilah mereka melakukan segala sesuatu yang telah ku-perintahkan kepadamu

Pembaptisan itu dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya pada usia 10 tahun (Usia baligh) bagi warga jema'at. Sedangkan warga baru terserah (kapan saja bisa). Pelaksanaan pembaptisan ini dilaksanakan setelah acara kebaktian, kemudian dilanjutkan dengan pembaptisan oleh pendeta. Anak atau orang (jema'at) yang akan dibaptis

dipanggil kedepan. Anak atau orang yang yang dibaptis mukanya diperciki dengan air yang ada dimangkok sebanyak tiga kali, kemudian berdo'a dan melakukan, persembahan. Setelah persembahan dilanjutkan dengan do'a penutup yang dipimpin oleh pelayan.

c. Persembahan

Merupakan pemberian apa yang dimiliki berupa materi. Pada khusus persembahan anggota gereja menyerahkan benda persembahan yang berupa uang, barang, buah-buahan, dan lain sebagainya. Persembahan ini sifatnya suka rela yang kemudian hasil tersebut dikumpulkan dan tujuan dari pengumpulan hasil itu adalah sebagai gaji tetap pendeta, karena pendeta itu tidak mendapatkan gaji, gajinya berasal dari persembahan tersebut.

d. Pernikahan

Pernikahan harus merupakan eksklusif satu laki-laki dan satu perempuan, diaman kedudukannya menjadi "satu daging", disatukan secara fisik, emosional, intelektual, dan spiritual. Pernikahan dimaksudkan untuk seumur hidup. Kesatuan itu dijamin dengan sumpah sakral dan ikatan perjanjian dan diwujudkan pada akhirnya dengan kesatuan secara fisik.

Pernikahan di Gereja memiliki misi utama, yaitu suatu upacara janji sang pangantin bahwa akan selalu mencintai pasangannya, mengakui bahwa pasangannya adalah pemberian Tuhan yang harus dipelihara hingga ajal menjemputnya. Setelah ucapan-ucapan janji tersebut kemudian di Do'akan dan diberkahi oleh pendeta.

e. Natal

Natal merupakan kebaktian Gereja yang dilakukan untuk mengenang peristiwa kelahiran Yesus Kristus

3. Usaha dalam Bidang Sosial

Selain tetap mempertahankan fungsi-fungsi gereja sebagai persekutuan umat Allah, gereja juga mengembangkan fungsinya dalam kegiatan sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang menggambarkan adanya kepedulian terhadap kaum lemah, baik itu warga Kristen maupun non kristien dan juga kepedulian memberikan santunan terhadap anak yatim. Hal ini terbukti bahwa pihak Gereja pernah memberikan bantuan berupa sembako, dan bantuan keuangan bagi warga kurang mampu.

4. Misi Gereja

Gereja Bethel Nakel Kalam Hidup mempunyai suatu misi yang penting, diantaranya : mengabarkan kepada semua manusia agar percaya kepada Yesus Kristus yang datang ke duniasebagai juru selamat, menyelamatkan jiwa-jiwa jyang tersesat serta mengamalkan ajaran-ajaran Kristen dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk penulisan hasil dalam skripsi ini akan diuraikan tentang jalannya pelaksanaan penulisan skripsi ini dengan maksud agar dapat diketahui data-data yang diperoleh. Data hasil penelitian ini akan diolah dengan analisa kuantitatif. Dalam pelaksanaan penelitian telah di tempuh dalam dua tahap kegiatan.

A. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian maka frekuensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan membandingkan dengan frekuensi setiap jawaban terhadap jumlah responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Maka prosentase sama dengan frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100 % atau :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- p = angka prosentase
f = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya
N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu



Untuk mengumpulkan data, penulis memakai metode angket. Angket yang penulis sebarkan itu sebanyak 50 eksemplar untuk sampel penelitian. Angket yang disebarkan sebanyak 50 eksemplar itu masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tinggal menulis jawabannya.

1. Tanggapan Masyarakat Islam Terhadap Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup

Berdasarkan daftar kuisisioner atau angket yang disebarkan dapat diketahui, bagaimana tanggapan masyarakat Islam terhadap berdirinya Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup. Hal itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL X
TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM TERHADAP GEREJA
BETHEL TABER NAKEL KALAM HIDUP

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	28	56 %
2	Tidak setuju	10	20 %
3	Kurang setuju	12	24 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : data angket yang disebarkan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Islam terhadap keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup memberikan respon atau tanggapan sebagai berikut : 28 responden menjawab setuju atau 56 %, sedangkan 10 responden atau sebesar 20 % menjawab tidak setuju, dan yang mengatakan kurang setuju terhadap keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup sebanyak 12 reponden atau mencapai 24 %

TABEL XI
TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM
SEBELUM DAN SESUDAH
GEREJA BETHEL TABER NAKEL KALAM HIDUP BERDIRI

No	Keberadaan masyarakat Islam	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Tenang	21	42	34	68
2	Biasa saja	29	58	16	32
3	Kurang tenang				
Jumlah		50	100	50	100

Sumber ; data yang disebarkan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keberadaan masyarakat Islam sebelum Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup berdiri adalah sebagai berikut : 21 responden menjawab tenang atau sebesar 42 % sedangkan 29

responden atau sebesar 58 % mengatakan biasa saja, dan yang kurang tenang tidak ada satu responden pun.

Untuk tanggapan masyarakat Islam sudah keberadaan

Gereja sebagai berikut : 34 responden menjawab tenang atau mencapai 68 %, sedangkan yang menjawab kurang tenang tidak ada satu responden pun. Hal ini bisa dibuktikan bahwa keadaan yang ada hingga sekarang dalam keadaan tenang dan aman dikarenakan adanya tenang rasa dan rasa saling menghormati antara masyarakat yang beragama Kristen dan yang beragama Islam.

TABEL XII
TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM
TERHADAP MISI KRISTENISASI
GEREJA BETHEL TABER NAKEL KALAM HIDUP

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	3	6 %
2	Tidak setuju	38	76 %
3	Kurang setuju	9	18 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : data angket yang disebarkan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Islam terhadap misi kristenisasi Gereja Bethel Tabr Nakel Kalam Hidup sebagai berikut : 3 responden

mengatakan setuju atau sebesar 6 %, sedangkan yang menjawab kurang setuju sebanyak 9 responden atau sebesar 18 % dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 38 responden atau mencapai 76 %. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa masyarakat Islam tidak setuju dengan adanya misi Kristen tersebut.

TABEL XIII
TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM
TERHADAP AKTIVITAS
GEREJA BTHEL TABER NAKEL KALAM HIDUP

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	6	12 %
2	Tidak setuju	11	22 %
3	Kurang setuju	33	66 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : data angket yang disebarakan ke masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup sebagai berikut : masyarakat atau 6 responden menjawab setuju atau mencapai 12 %,sedangkan 11 responden atau sebesar 22 % mengatakan kurang setuju, dan sebagian besar masyarakat atauresponden mengatakan tidak setuju sebanyak 33 responden atau mencapai 66 %. Hal ini

bisa dibuktikan bahwa masyarakat merasa terganggu dengan adanya aktivitas gereja terutama aktivitas sosial yang bersifat kerohanian.

TABEL XIV
TANGGAPAN MASYARAKAT ISLAM
TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL
GEREJA BETHEL TABER NAKEL KALAM HIDUP

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	28	56 %
2	Tidak setuju	10	20 %
3	Kurang setuju	12	24 %
Jumlah		50	100 %

Sumber : data angket yang disebarakan ke masyarakat

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup sebagai berikut : masyarakat atau responden sebanyak 30 responden atau mencapai 60 % menjawab senang. Masyarakat yang merasa senang dengan adanya aktivitas sosial gereja yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat disekitar keberadaan Gereja. Hal itu dibuktikan dengan adanya pembagian sembako tetapi yang lebih diutamakan adalah umat Kristiani baru setelah itu pada masyarakat sekitar. Dan perlu

penulis jelaskan disini sebelum data di atas dianalisa, bahwa kegiatan sosial Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup untuk kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu itu tidak terdapat maksud-maksud tertentu.

Sedangkan masyarakat atau responden yang mengatakan tidak senang sebanyak 8 responden atau 16 % dan yang mengatakan kurang senang sebanyak 12 responden atau mencapai 24 %.

2. Toleransi Antar Umat Beragama

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan atau desa. Setiap individu atau manusia yang mempunyai watak dan sifat yang berbeda. Sifat manusia yang hanya mementingkan diri sendiri dapat merusak hubungan sesama manusia dalam masyarakat. Untuk tercapainya kerukunan bersama, kita harus memelihara dan menjaganya terus menerus.

Kerukunan antar umat beragama di Bratang Gede terjalin dengan baik, sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan. Umat beragama baik kalangan Islam, Kristen dan lainnya saling menghormati dan memiliki tenggang rasa sebagai makhluk sosial dalam hidup

bermasyarakat. Kerukunan antar umat di Bratang Gede terjalin dengan baik, sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan. Hal ini berdasarkan tabel :

TABEL XV
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
DI BRATANG GEDE

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Rukun	50	100 %
2	Tidak rukun	-	-
3	Kurang rukun	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber : data angket yang disebarakan ke masyarakat

Berdasarkan tabel di atas menjalankan bahwa kerukunan bahwa kerukunan umat beragama di Bratang Gede dengan 50 responden atau 100 % mengatkan rukun. Hal ini dibuktikan dengan yang ada hingga sekarang dalam keadaan rukun dan aman dikarenakan masyarakat mewujudkan sikap hormat menghormati, dan toleransi yang baik sehingga terciptalah masyarakat harmoni. Sedangkan yang mengatakan tidak rukun dan kurang rukun tidak ada satu respondenpun.

B. Analisis Data

1. Tanggapan Umat Islam terhadap keberadaan Gereja Bethel

Taber Nakel Kalam Hidup

Berdasarkan tabel x, dapat digambarkan bahwa 28 responden atau 56 % dari jawaban responden di Bratang Gede menjawab setuju atas keberadaan gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup tersebut, karena mereka bisa membina kerukunan dan dapat berteman dengan masyarakat yang berbeda keyakinan dengan mereka. Tapi ada juga 20% responden yang mengatakan tidak setuju dengan keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup, karena mereka takut bahwa keyakinan mereka akan mempengaruhi keyakinan mereka, sedangkan 24% yang mengatakan kurang setuju dengan keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup, dengan alasan karena mereka (umat Islam) berpikir umat lain itu akan menimbulkan kerusakan. Padahal hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena masih banyak masyarakat Islam atau masyarakat yang bergama lain yang belum faham betul tentang agama mereka sendiri. Seharusnya ada islamisasi (mengislamkan kembali orang-orang islam yang belum faham betul agama Islam) dan kristenisasi kepada orang kristen

(mengkristenkan kembali orang-orang yang belum faham betul agamanya)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehingga negara ini menjadi aman dan tentram dan tidak ada lagi keributan ataupun pertengkaran antar umat beragama tapi yang ada hanyalah rasa persaudaraan, kerukunan dan rasa hormat menghormati dantar umat (baik yang seagama maupun yang tidak seagama).

2. Keadaan Masyarakat Islam sebelum dan sesudah keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup berdiri

Bardasarkan tabel XI, dapat dijelaskan bahwa 29 responden atau 58 % dari jawaban responden menjawab bahwa keadaan masyarakat sebelum Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup berdiri keadaannya biasa saja sedangkan 34 responden atau 68 % dari jawaban responden mengatakan bahwa kadaaan masyarakat sesudah Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup berdiri dalam keadan tenang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Bapak Yadimo, salah seorang tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa keadaan masyarakat Bratang Gede sebelum dan sesudah Gereja Bethel Tabel Nakel Kalam Hidup berdiri keadaan yang ada hingga sekarang dalam keadaan tenang atau biasa saja. Karena masyarakat sekitar Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup bisa menanamkan sikap

saling menghormati dan toleransi antar umat beragama dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tanggapan Masyarakat Islam Terhadap Misi Kristenisasi

Gereja Taber Nakel Kalam Hidup

Berdasarkan tabel XII, dapat dijelaskan bahwa masyarakat atau responden sebanyak 38 responden atau 76 % menjawab tidak setuju terhadap misi Kristenisasi yang dilakukan Gereja karena misi tersebut akan dapat mempengaruhi keberadaan umat Islam di Bratang Gede.

Menurut seorang tokoh ulama' bahwa misi Kristenisasi yang dilakukan Gereja tersebut akan dapat menghambat kelangsungan hidup umat Islam terutama bagi orang awam.

Oleh karena itu beliau selalu berusaha memberikan pemahaman tentang agama Islam yang benar, dan selalu

meningkatkan ketakwaannya terhadap Allah SWT.

4. Tanggapan masyarakat Islam Terhadap Aktivitas Gereja Taber

Nakel Kalam Hidup

Berdasarkan tabel XII, dapat dijelaskan bahwa 33 responden atau 66 % menyatakan bahwa aktivitas tersebut mengganggu keberadaan masyarakat Islam, terutama aktivitas dalam bidang sosial, karena aktivitas sosial tersebut dikhawatirkan mereka bisa terpengaruh.

Dari aktivitas yang dilakukan Gereja yang bersifat kerohanian maupun jasmaniah bisa mempengaruhi umat Islam terutama yang awam. Hal ini dikarenakan sikap sosial yang diberikan orang lain selalu bersikap dermawan. Sebagian besar yang mereka tolong adalah orang fakir miskin atau orang menderita, sehingga sedikit demi sedikit mereka terpengaruh.

5. Tanggapan Masyarakat Islam terhadap Aktivitas Sosial Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup

Berdasarkan tabel XIV, dapat dijelaskan bahwa 30 responden atau 60 % mengatakan senang terhadap aktivitas sosial Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat sekitar (khususnya kepada masyarakat Kristen) dan juga kepada masyarakat sekitar Gereja. Kegiatan itu berupa pembagian sembako kepada warga atau masyarakat yang kurang mampu. Hal itu dilakukan oleh pihak Gereja dalam rangka kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan Gereja Taber Nakel Kalam Hidup itu dapat mempertebal rasa kemanusiaan dan juga dapat menumbuhkan semangat saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia dan hal itu juga dapat meringankan beban bagi masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu. Hal itu juga membuktikan bahwa sebenarnya

semua agama itu mengajarkan dan mengajak manusia pada ke-
 bajikan, tetapi mungkin hanya Tuhan dan cara beribadahnya
 saja yang berbeda-beda.

Menurut tokoh masyarakat ia sangat menghargai aktivitas
 sosial kalau memang diniatkan baik, tapi seharusnya umat
 Islam harus berhati-hati terhadap aktivitas sosial yang
 ditujukan untuk maksud-maksud tertentu. Oleh karena itu ia
 mengharapkan agar umat Islam untuk selalu meningkatkan
 ketaqwaan terhadap Allah SWT dan berpegang teguh kepada
 agamanya.

6. Toleransi Antar Umat Beragama

Berdasarkan tabel XV, dapat dikelaskan bahwa
 50 responden atau 100% mengatakan rukun. Hal ini bisa
 dibuktikan bahwa daerah Bratang Gede khususnya di sekitar
 Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup masyarakat mayoritas
 Islam. Walaupun begitu masyarakat di Bratang Gede tidak
 merasa bahwa agama merekalah yang paling benar. Sehingga
 di daerah Bratang Gede tidak pernah terjadi Konflik antar
 agama. Hal itu disebabkan karena kesadaran dan rasa saling
 menghormati serta toleransi kepada umat lain, sehingga
 terciptalah kerukunan umat beragama dengan baik dan
 pertengkarannya antar umat beragama bisa dihindari. Sebagaimana

umat Islam yang berada di Bratang Gede dapat menerapkan

firman Allah SWT. yang termaktub dalam surat Al-An'am :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
108 :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ
عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَى
رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. (الأنعام : ١٠٨).

Artinya : “Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”¹

Oleh karena itu memang perlu kesadaran untuk menghormati agama lain karena memang negara Indonesia ini terdiri atas berbagai macam suku, ras dan agama yang berbeda-beda.

¹ Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan, Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta, 1997. hal. 43

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dengan adanya pembahasan mengenai studi perkembangan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang Gede Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup yaitu 1982 yang didirikan oleh Matius Katimin yang mana beliau sebagai pendeta pertama. Selama kurun waktu delapan tahun gereja di bawah kepemimpinan beliau, kemudian digantikan oleh Joseph Sutjahyono hingga sekarang. Kepemimpinan Joseph Sutjahyono dalam mengembangkan Gerejaanya mengalami kemajuan, sehingga anggota jema'atnya mengalami peningkatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup terdiri dari aktivitas rutin dan aktivitas berkala rutin meliputi : kegiatan kaum wanita, do'a remaja, do'a puasa, kebaktian rumah tangga, do'a malam' ibadah anak muda, dan ibadah raya. Sedangkan aktivitas berkala meliputi : persembahan, perjamuan kudus, pembaptisan, pernikahan, natal.

3. Tanggapan umat Islam terhadap Gereja Bethel Taber Nakel

Kalam Hidup meliputi : tanggapan masyarakat Islam terhadap keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup di Bratang

Gede. Dari 56% jawaban responden menjawab setuju atas keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup dengan alasan mereka bisa membina kerukunan dan dapat berteman dengan masyarakat yang berbeda keyakinan dengan mereka, 20% responden yang mengatakan tidak setuju dengan keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup dengan alasan karena mereka takut bahwa keyakinan mereka akan mempengaruhi keyakinan mereka, sedangkan 24% responden mengatakan kurang setuju dengan keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup dengan alasan karena mereka (umat Islam) berfikir umat lain itu akan menimbulkan kerusakan,

tanggapan masyarakat silam sebelum dan sesudah keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup berdiri, dari 29 atau 58% menjawab keadaan masyarakat sebelum Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup berdiri keadaannya biasa saja, sedangkan 34 responden atau 68% mengatakan bahwa keadaan masyarakat sesudah Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup berdiri dalam keadaan tenang.hal ini dapat dibuktikan bahwa masyarakat sekitar Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup

bisa menanamkan sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama dengan baik, tanggapan masyarakat Islam terhadap misi kristenisasi Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup adalah 76% responden menjawab tidak setuju terhadap misi kristenisasi karena dapat mempengaruhi keberadaan umat Islam di Bratang Gede dan menghambat kehidupan umat Islam terutama bagi orang awam, tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup adalah 33 responden mengatakan kurang setuju dengan alasan dapat mengganggu dan dapat mempengaruhi umat Islam yang awam terutama aktivitas dalam bidang sosial, tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup adalah 60% responden mengatakan senang karena bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan mempertebal rasa kemanusiaan. Sehingga bisa terciptanya kerukunan yang ada di Bratang Gede ini dalam keadaan yang harmonis.

B. Saran-saran

Dengan berdasarkan penulisan pada skripsi ini, penulis, memberikan sumbang saran yang kiranya bermanfaat antara lain :

1. Dengan keberadaan Gereja Bethel Taber Nakel Kalam Hidup yang ada di Bratang Gede sampai Sekarang ini, kami mohon digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bagi umat Islam untuk selalu mempertebal imanya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT agar kita tidak mudah terpengaruh oleh ajaran agama lain dan selalu berada di jalanyang benar.
2. Semoga ketentraman dan ketenangan yang sudah terjadi ini bisa diperhatikan, jika bisa ditingkatkan lagi kerukunannya mungkin dengan mengadakan kerja sama di bidang sosial dengan masyarakat sekitar yang kegiatannya itu rutin, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur tiada terhigga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas pertolongan-Nya dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan para pembaca. Namun penulis menyadari sampai disinilah kemampuan. Oleh sebab itu dengan rendah hati dan penuh harap, bila pembaca yang budiman mendapatkan kejanggalan-kejanggalan atau

kesalahan sudilah memberikan koreksi yang bersifat konstruktif demi kebaikan penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tak lupa ucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama pada dosen karena dari mereka kami mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan. Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis senantiasa memanjatkan do'a agar semua kebaikan dan bantuan dari manapun asalnya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin...!

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Ahmadi, Drs. *Perbandingan Agama*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan XVII, 1991.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cetakan VII, 1996.

Berkhof, *Sejarah Gereja*, Gunung Media, Jakarta, 1997.

HA. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, CV. Rajawali, Jakarta, Cetakan I, 1987.

Peter Wongso, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara, Malang, Cetakan I, 1993.

-----, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara, Malang, Cetakan I, 1999.

RC. Sproul, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, Seminari Al-Kitab Asia Tenggara, Malang, Cetakan I, 1997.

RJ. Porter MA, *Katekisasi Masa Kini*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jakarta, Cetakan VI, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta, -1989.

Undang-undang Dasar 1945, Penerbit Apollo, Surabaya.

William W. Menzies, *Doktrin-doktrin Al-Kitab*, Yayasan Penerbit Gandum Mas, Cetakan I, 1998.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id